

Umrah untuk Pekerja Lepas: Merencanakan tanpa Penghasilan Tetap



Banyak yang mengira ibadah umrah hanya bisa dilakukan oleh mereka yang memiliki pekerjaan tetap atau penghasilan bulanan stabil. Padahal, semangat dan keinginan kuat untuk menunaikan umrah juga tumbuh dalam hati para pekerja lepas—freelancer, pedagang harian, seniman, dan lainnya. Ketiadaan penghasilan tetap memang menjadi tantangan, namun bukan halangan. Dengan perencanaan cerdas, pengelolaan uang yang disiplin, serta niat yang lurus karena Allah, pekerja lepas pun bisa mewujudkan impian ke Tanah Suci. Artikel ini akan membahas langkah-langkah strategis dan spiritual bagi pekerja lepas dalam merencanakan umrah tanpa harus terjerat utang atau beban berat.

1. Membuat Target Tabungan yang Realistis

Langkah pertama adalah menentukan target biaya umrah yang sesuai dengan kondisi keuangan pribadi. Pekerja lepas perlu membuat estimasi realistis berdasarkan harga

paket umrah dari travel terpercaya. Jangan tergiur dengan paket murah yang tidak masuk akal—selalu prioritaskan keamanan dan kelengkapan fasilitas.

Buatlah rencana waktu, misalnya menargetkan keberangkatan dalam 12–24 bulan ke depan. Jika biaya yang dibutuhkan sekitar Rp30 juta, maka artinya Anda perlu menyisihkan sekitar Rp1,5–2,5 juta per bulan. Angka ini bisa disesuaikan dengan siklus kerja, musim ramai, dan kemampuan tabungan.

Gunakan aplikasi keuangan atau spreadsheet untuk memantau progres menabung. Pecah target menjadi mingguan atau harian agar terasa ringan dan terjangkau. Misalnya, jika Anda bisa menabung Rp70.000 per hari, maka dalam satu tahun sudah bisa mencapai Rp25 juta lebih.

Yang terpenting, jangan membandingkan target dengan orang lain. Fokuslah pada kondisi dan kemampuan sendiri, karena keberangkatan ke Tanah Suci bukan soal cepat atau mahal, tapi kesungguhan dan keberkahan ikhtiarnya.

2. Menyisihkan Sebagian Penghasilan Harian

Pekerja lepas biasanya menerima pendapatan secara harian atau per proyek. Oleh karena itu, pendekatan keuangan pun perlu disesuaikan. Setiap kali menerima pemasukan, biasakan langsung menyisihkan sebagian sebagai “tabungan umrah.”

Gunakan sistem amplop atau rekening khusus agar uang tabungan tidak tercampur dengan kebutuhan harian. Meskipun jumlahnya kecil, konsistensi akan membuat hasilnya besar. Bahkan menabung Rp20.000 per hari pun akan menghasilkan sekitar Rp7 juta dalam setahun.

Jika penghasilan Anda tidak menentu, tetap upayakan menyisihkan sebagian dari hasil kerja terbaik. Di sisi lain, jangan ragu untuk menghemat pada pengeluaran yang tidak esensial agar bisa memperbesar alokasi tabungan.

Latih diri untuk disiplin dan tangguh secara mental. Ketika niat menabung karena Allah, maka menahan diri dari membeli hal-hal duniawi menjadi lebih mudah. Anggap saja setiap rupiah yang ditabung adalah tiket menuju doa yang dikabulkan di hadapan Ka’bah.

3. Memanfaatkan Pekerjaan Musiman atau Ekstra

Karena sifat pekerja lepas fleksibel, ada peluang untuk mengambil pekerjaan tambahan, terutama di musim-musim tertentu. Misalnya, saat Ramadan, musim liburan, atau ketika event besar berlangsung. Manfaatkan momen itu untuk menggenjot pendapatan demi mempercepat pencapaian target umrah.

Pekerjaan tambahan bisa dalam bentuk jasa lepas, berdagang kecil-kecilan, atau ikut proyek singkat. Tidak harus besar, yang penting halal dan produktif. Jangan malu menjual produk sederhana seperti makanan ringan, kerajinan tangan, atau menjadi relawan dengan imbalan.

Selain itu, Anda juga bisa menjual keahlian secara daring: desain, menulis, mengajar privat, atau freelance melalui platform digital. Hasil dari proyek tambahan ini bisa dijadikan sumber utama tabungan umrah.

Jangan lupa mencatat setiap penghasilan ekstra dan langsung mengalokasikan sebagian untuk tabungan. Cara ini akan menghindarkan Anda dari tergoda menggunakan uang tambahan untuk konsumsi yang kurang penting.

4. Menghindari Utang Konsumtif demi Umrah

Godaan terbesar bagi pekerja lepas adalah menggunakan kartu kredit, pinjaman daring, atau cicilan konsumtif yang akhirnya menggerus keuangan. Banyak yang akhirnya menunda impian umrah karena terjatuh utang dari pembelian gadget, liburan, atau gaya hidup.

Jika ingin menunaikan umrah dengan hati tenang, jauhilah utang konsumtif. Jangan tergoda mengambil cicilan umrah jika belum ada jaminan kemampuan membayar. Ingat bahwa ibadah tidak boleh dilakukan dengan cara yang membebani diri secara finansial.

Alih-alih berutang, lebih baik memperpanjang target waktu dan tetap menabung perlahan. Umrah yang dilakukan dengan hasil keringat sendiri, penuh perjuangan, dan tanpa beban hutang akan terasa jauh lebih berkah dan menggetarkan jiwa.

Bijaklah dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Setiap pengorbanan kecil yang Anda lakukan demi ibadah akan menjadi saksi ketulusan dan kesungguhan di hadapan Allah.

5. Menjaga Niat Ikhlas Meski Butuh Waktu

Waktu dan proses adalah bagian dari ujian spiritual. Pekerja lepas mungkin butuh waktu lebih lama dari karyawan tetap untuk berangkat umrah. Namun bukan berarti usaha mereka lebih rendah nilainya. Justru pengorbanan yang besar akan mendatangkan pahala yang besar pula.

Pastikan niat tetap lurus: umrah dilakukan semata-mata karena ingin memenuhi panggilan Allah, bukan demi status sosial, eksistensi media sosial, atau sekadar pencapaian pribadi.

Dalam perjalanan menabung dan menanti waktu berangkat, isilah hari-hari dengan doa, memperbaiki amal, dan memperdalam ilmu manasik. Ketika waktunya tiba, Anda akan berangkat dengan jiwa yang lebih siap dan hati yang lebih ikhlas.

Jangan pernah merasa kalah atau tertinggal. Setiap langkah menuju Tanah Suci, meski pelan, adalah langkah mulia yang dicatat oleh malaikat. Teruslah melangkah, meski perlahan. Allah Maha Mengetahui perjuangan hamba-Nya.

□ **Penutup**

Umrah bagi pekerja lepas bukan mimpi yang mustahil. Dengan niat yang ikhlas, manajemen keuangan sederhana, dan strategi kerja cerdas, siapa pun bisa menjejakkan kaki di Tanah Suci. Tidak perlu bergantung pada penghasilan tetap atau pinjaman—cukup dengan tekad, konsistensi, dan tawakal. Semoga setiap rupiah yang ditabung menjadi pemberat amal, dan setiap doa menjadi penyemangat yang menguatkan langkah hingga tiba waktunya menatap Ka'bah dengan penuh haru.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba. Text on the banner includes a YouTube icon, the channel name "Umrah BersamaMu", the subtitle "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button on the left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!